

## **PENGEMBANGAN RENCANA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DAN TEORI VYGOTSKY**

**Sukiyanto**

STIT Al-Fatah Siman Lamongan  
pos-el : sukiyanto@stitaf.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di SMK Sunan Drajat Lamongan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian pengembangan dengan tiga tahapan utama yang dimodifikasi dari Borg & Gall (1989), yakni : 1) Pengumpulan data awal dan perumusan tujuan, 2) Pengembangan RPP Awal, dan 3) Pelaksanaan (Validasi, Revisi, serta Uji keterlaksanaan I dan Uji keterlaksanaan II). Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah : 1) uji keterlaksanaan I dan uji keterlaksanaan II; 2) angket yang telah divalidasi oleh ahli bahasa, ahli pembelajaran dan ahli materi. Selanjutnya, data yang diperoleh berupa hasil angket dianalisis secara kuantitatif dan saran atau masukan dari ahli bahasa, ahli pembelajaran, ahli materi, dan praktisi dideskripsikan secara kualitatif. Pada penelitian ini masing-masing validator menyatakan layak sesuai dengan jawaban penyekoran yang ada di angket pada masing-masing ahli yaitu ahli bahasa, ahli pembelajaran dan ahli materi, sedangkan hasil review dari praktisi juga menyatakan layak sesuai dengan hasil jawaban penyekoran yang ada dalam angket dan efektif berdasarkan nilai ketuntasan belajar siswa pada tes kognitif dan penilaian afektif pada uji keterlaksanaan I dan uji keterlaksanaan II. Dengan demikian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara keseluruhan mendapat penilaian dan tanggapan yang baik dari para ahli, praktisi, maupun siswa, sehingga dapat dikatakan layak digunakan sebagai rencana pembelajaran matematika sekolah menengah kejuruan di kelas.

**Kata kunci : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pembelajaran tipe STAD dan Vygotsky**

### **ABSTRACT**

*This research was conducted at Sunan Drajat Lamongan Vocational School. This type of research is development research with three main stages modified from Borg & Gall (1989), namely: 1) Initial data collection and formulation of objectives, 2) Early RPP Development , and 3) Implementation (Validation, Revision, and Implementation Test I and Implementation Test II). The methods used in data collection are; 1) implementation test I and implementation test II; 2) questionnaires that have been validated by linguists, learning experts and material experts. Furthermore, the data obtained in the form of questionnaire results were analyzed quantitatively and suggestions or input from linguists, learning experts, material experts, and practitioners were described qualitatively. In this study, each validator stated that they were appropriate in accordance with the answers provided in the questionnaire on each expert, namely linguists, learning experts and material experts, while the results of reviews from practitioners also stated that they were appropriate in accordance with the results of the answers in the questionnaire and effective based on the value of student learning completeness on cognitive tests and affective assessment on the implementation of the I test and the implementation test II. Thus, the Learning Implementation Plan (RPP) as a whole gets a good assessment and response from experts, practitioners, and students, so that it can be said to be worthy of being used as a vocational high school mathematics learning plan in the classroom.*

**Keywords : Learning Implementation Plan (RPP), STAD and Vygotsky type learning**

## 1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang berperan penting dalam berbagai disiplin ilmu, dan mengembangkan daya pikir manusia (Masykur dan Fathani, 2007; In'am, 2012). Besarnya peranan tersebut, menjadikan matematika sebagai mata pelajaran wajib di sekolah, dan perlunya penguasaan konsep yang kuat sejak dini, serta dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan bekerja sama secara efektif (Hardini dan Puspitasari, 2012) dengan tujuan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, memanfaatkan informasi dan kompetitif (Rusiyanti, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa siswa kelas X kompetensi keahlian pemasaran dan akuntansi SMK Sunan Drajat Lamongan, diketahui bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Menurut mereka, penyampaian guru disekolah masih monoton dan bahkan ada pula guru yang mengajar tidak sesuai dengan materi yang diajarkan dikelasnya, dan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu model pembelajaran yang mengutamakan guru sebagai sumber informasi sedangkan siswa hanya sebagai penerima informasi yang mengakibatkan aktivitas berpusat pada guru (In'am, 2012).

Melihat permasalahan di atas, maka perlu berbagai upaya yang dilakukan oleh guru seperti penggunaan ragam media, model, metode, sumber belajar, sistem evaluasi, penyusunan perangkat pembelajaran dan lain-lain

(Azrai dan Refirman, 2013). Dari upaya tersebut, maka yang dapat diterapkan guru guna mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis pembelajaran kooperatif dan konstruktivisme, karena dengan pembelajaran tersebut kegiatan akan terarah dan terstruktur sehingga kegiatan pembelajaran akan hidup dan tidak abstrak lagi.

Proses pembelajaran matematika yang baik dan bermutu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu keharusan yang tidak dapat ditawar lagi (Masykur & fathani, 2007). Melihat berbagai permasalahan pembelajaran yang ada, guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran matematika di sekolah. Keberhasilan pembelajaran matematika didukung oleh kemahiran guru dalam melaksanakan aktivitas pengajaran serta kesadaran siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien (Kirna dkk, 2014).

Pembelajaran kooperatif merupakan jenis pembelajaran yang menerapkan interaksi kelompok teman sebaya. Sedangkan pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang dilandasi dengan merefleksikan pengalaman, membangun, dan mengontruksi pengetahuan (Suyono dan Hariono, 2014). Pembelajaran konstruktivisme menekankan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan didalam benaknya dengan memperhatikan interaksi sosial (Amin, 2012). Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan

mudah diterapkan adalah tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), (Auliah & Supriyati, 2009) dan Teori vygotsky (Amin, 2012).

Pembelajaran tipe STAD lebih unggul dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Putrama, 2012), STAD ditandai oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif yakni siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru agar tercapai tujuan dan penghargaan bersama sehingga siswa kelompok atas dan siswa kelompok bawah akan meningkatkan hasil akademiknya (Bakti, 2005). STAD dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman atau perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial. Teori vygotsky melakukan aktivitas diatas tingkat perkembangan yang dimiliki, membuka wawasan baru tentang perkembangan kognitif manusia dan proses kultural, pendidikan pada anak berbakat (Amin, 2012) dan peningkatan kadar mental (*eskalasi*) atau *higher order thinking*.

Sedangkan tujuan dari pembelajaran matematika Sekolah Menengah Kejuruan adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan keterampilan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional dan kritis, serta mempersiapkan siswa agar dapat mempergunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mempelajari berbagai ilmu pengetahuan pada bidang

keahliannya masing-masing (Sriyanto, 2007).

Melihat tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Kejuruan dan betapa pentingnya pembelajaran kooperatif dan konstruktivisme untuk pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas produk pembelajaran matematika, maka dalam penelitian ini akan dilakukan suatu pengembangan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe STAD dan Teori Vygotsky di SMK Sunan Drajat Lamongan, karena lulusannya tidak hanya mencari lapangan pekerjaan akan tetapi menciptakan lapangan pekerjaan, hal ini terbukti bahwa lulusannya ada yang langsung bekerja, ada yang membuka peluang kerja sendiri, dan ada yang meneruskan ke perguruan tinggi.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

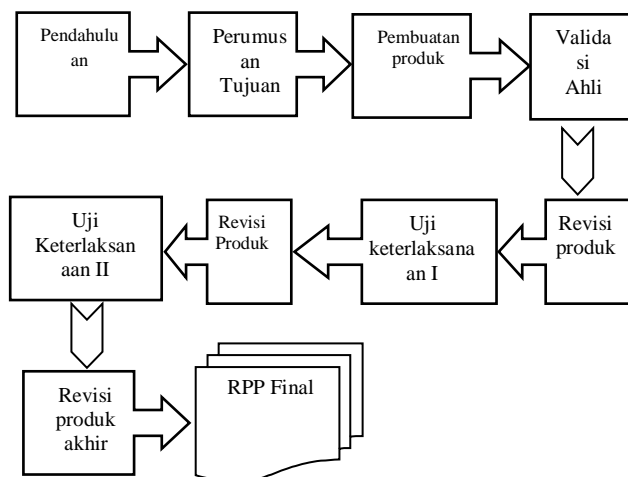
Jenis Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2014; Setyosari, 2013).

### Prosedur Pengembangan

Berdasarkan siklus penelitian dan pengembangan peneliti merangkum dan memodifikasinya menjadi tiga tahapan utama, yakni : 1) Pendahuluan dan Perumusan Tujuan, yakni mencari dan menemukan bahan kajian pustaka, penelitian yang relevan berkaitan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan

teori Vygotsky, konsep dan landasan teoritis untuk memperkuat produk yang akan dikembangkan, identifikasi permasalahan pembelajaran yang dialami guru, wawancara dengan beberapa siswa Sekolah Menengah Kejuruan Sunan Drajat Lamongan terkait dengan kesulitannya dalam belajar matematika, serta mengkaji silabus matematika sekolah menengah kejuruan kelompok bisnis dan manajemen pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear seperti perumusan indikator dan tujuan pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa; 2) Pembuatan produk awal, dengan merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai dari produk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selain itu, dilakukan pula penentuan urutan bahan dan materi pelajaran, serta melakukan penerjemahan desain perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); dan 3) Pelaksanaan, Pada tahapan pelaksanaan dilakukan validasi produk, revisi produk, sekaligus dilakukan uji keterlaksanaan. Uji keterlaksanaan dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar penetapan tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan dari produk yang dikembangkan.

Secara ringkas, prosedur pengembangan yang dilakukan penulis sebagaimana digambarkan berikut ini (Setyosari, 2013; Sugiyono, 2014) :



Gambar 1. Prosedur Penelitian dan Pengembangan (modifikasi dari model Borg & Gall, 1989)

Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa komentar dan saran perbaikan produk dari ahli pembelajaran, ahli materi, maupun praktisi/guru, kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari angket ahli perangkat pembelajaran, ahli materi, praktisi/guru. Selanjutnya, data kuantitatif yang diperoleh tersebut dihitung dengan teknik analisis data persentase yang dirumuskan (Arikunto, 2010) :

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100 \%$$

dimana :

$P$  = persentase skor dari ahli

$\sum X$  = jumlah skor jawaban para ahli dari tiap butir angket

$N$  = total skor maksimum (jumlah skor ideal dari angket tersebut)

Untuk menentukan tingkat kevalidan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikatakan berhasil jika dari hasil penilaian validator menunjukkan kategori “Valid” dan “Praktis” berdasarkan penilaian dari

butir-butir angket dilihat dari aspek validitas dan kepraktisan. Adapun kriteria kevalidan yang ditetapkan

sebagaimana pada tabel berikut (Arikunto, 2010) :

Tabel 1. Kriteria Kevalidan dan Kepraktisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan

Persentase	Kriteria Kevalidan	Kriteria Kepraktisan	Keterangan
$75 \leq x < 100$	Valid	Praktis	Layak/Tidak Perlu Revisi
$50 \leq x < 75$	Cukup Valid	Cukup Praktis	Cukup Layak/Revisi Kecil
$26 \leq x < 50$	Kurang Valid	Kurang Praktis	Kurang Layak/Revisi Besar
$0 \leq x < 26$	Tidak Valid	Tidak Praktis	Tidak Layak/Revisi Total

Dimana :  $x$  = persentase skor butir-butir angket dilihat dari aspek validitas

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat keefektivitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dapat dilihat berdasarkan skor pencapaian yang diperoleh dari hasil jawaban siswa atas kuis/soal latihan di rencana pembelajaran tersebut, dengan nilai minimal 75 sesuai dengan KKM disekolah dan ketuntasan kelas minimal 75%. Selanjutnya, diperlukan juga penilaian afektif siswa untuk mengetahui keefektifan siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika.

Kriteria Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tipe STAD dan teori Vygotsky yang dikembangkan dapat disajikan pada tabel berikut (Sugiyono, 2014) :

Tabel 2. Kriteria Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang Dikembangkan

Persentase	Kriteria
$80 \leq x \leq 100$	Sangat Efektif
$60 \leq x < 80$	Efektif
$40 \leq x < 60$	Cukup Efektif
$20 \leq x < 40$	Tidak Efektif
$0 \leq x < 20$	Sangat Tidak Efektif

dimana :  $x$  = persentase

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan model penelitian dan pengembangan *Borg & Gall (1989)* yang secara garis besar dimulai dari tahap pendahuluan dan perencanaan, pengembangan produk, serta pelaksanaan (validasi, revisi, dan uji keterlaksanaan). Adapun hasil dari

pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengembangan produk

Pengembangan produk dilakukan dengan beberapa tahap. Pada tahapan ini, langkah pertama dalam mendesain rencana pembelajaran yang dikembangkan adalah membuat sinopsis. Kemudian membuat komponen-komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan memilih standar kompetensi yaitu memecahkan masalah berkaitan dengan sistem persamaan dan pertidaksamaan linear pada kompetensi dasar menentukan himpunan penyelesaian persamaan dan pertidaksamaan linear, kemudian merumuskan indikator pada pencapaian kompetensi dan merumuskan tujuan pembelajaran, selanjutnya membuat materi ajar yang didalam materi tersebut diberikan beberapa ilustrasi tentang beberapa masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah pembuatan materi ajar selesai, maka langkah selanjutnya adalah membuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan teori Vygotsky yang terdiri dari kegiatan, deskripsi

kegiatan guru, deskripsi kegiatan siswa dan alokasi waktu dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan memuat pendahuluan yang memuat 1 fase, kegiatan inti yang memuat 5 fase dan kegiatan penutup memuat 1 fase. Pada setiap fase langkah-langkah kegiatan pembelajarannya adalah memuat kegiatan pembelajaran berbasis kooperatif tipe STAD dan teori Vygotsky atau dengan kata lain gabungan antara pembelajaran kooperatif tipe STAD dan teori Vygotsky.

Setelah komponen langkah-langkah pembelajaran di susun, maka langkah selanjutnya adalah membuat prosedur penilaian, rubrik penilaian sikap dan lembar penilaian sikap siswa yang terdiri dari penilaian aktif, kerjasama dan tanggung jawab siswa, kemudian membuat kisi-kisi tes soal/kuis sesuai dengan kompetensi dasar menentukan himpunan penyelesaian persamaan dan pertidaksamaan linear yang memuat komponen indikator soal, nomor soal, aspek kemampuan dan butir soal, kemudian dibuat kunci jawaban yang memuat pedoman penskoran, pedoman penilaian, kemudian baru membuat soal tes/kuis.

## 2. Validasi dan Revisi Produk

Pada tahap ini penulis melakukan validasi produk awal yang divalidasi oleh masing-masing ahli. Validasi dilakukan oleh ahli bahasa, ahli pembelajaran, ahli materi, dan praktisi. Ahli Bahasa adalah dosen Universitas Islam Darul Ulum Lamongan (UNISDA) dan

wakil kepala bidang kurikulum di SMPN 2 Paciran Lamongan, Sedangkan ahli pembelajaran adalah dua orang dosen Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan, Sedangkan ahli materi adalah dosen matematika Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Drajat Kranji Lamongan dan Kepala SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan, dan praktisi dari guru matematika SMK Sunan Drajat Lamongan kompetensi keahlian pemasaran dan akuntansi.

Ahli bahasa menilai tentang bahasa yang dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian memberi saran dan rekomendasi yang mendukung dalam penyempurnaan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kriteria pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik, sedangkan ahli pembelajaran menilai rencana pembelajaran yang dikembangkan, kemudian memberi saran dan rekomendasi yang mendukung dalam penyempurnaan rencana pembelajaran tersebut berdasarkan kriteria pengembangan rencana pembelajaran yang baik. Sedangkan ahli materi menilai konstruksi materi pembelajaran yang terdapat di dalam rencana pembelajaran, sedangkan ahli praktisi memberikan tanggapan terkait pemanfaatan rencana pembelajaran tersebut dalam pembelajaran di kelas. Adapun penilaian dari masing-masing ahli adalah sebagai berikut :

### a. Hasil penilaian ahli bahasa

Kebenaran konsep dalam penilaian ahli bahasa secara umum tidak banyak revisi.

Berikut hasil validasi oleh kedua ahli bahasa :

Tabel 3. Hasil Validasi oleh Kedua Ahli Bahasa

No	Aspek	Jumlah Skor Ahli 1	Jumlah Skor Ahli 2	Rata-Rata
1.	Bahasa	61	63	62
<b>Jumlah Skor</b>		<b>61</b>	<b>63</b>	<b>62</b>
<b>Persentase</b>		<b>93,8%</b>	<b>96,9%</b>	<b>95,4%</b>
<b>Keterangan</b>		<b>Layak</b>	<b>Layak</b>	<b>Layak</b>

Berdasarkan hasil rata-rata dari kedua ahli tersebut diatas, diketahui bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan layak.

b. Hasil penilaian ahli pembelajaran

Kebenaran konsep dalam penilaian ahli pembelajaran secara umum tidak banyak revisi. Berikut hasil validasi oleh kedua ahli pembelajaran :

Tabel 4. Hasil Validasi oleh Kedua Ahli Pembelajaran

No	Aspek	Jumlah Skor Ahli 1	Jumlah Skor Ahli 2	Rata-Rata
1.	Bahasa	22	24	23
2.	Materi	5	5	5
3.	Kelayakan Isi	40	40	40
4.	Kegiatan Pembelajaran	29	30	29,5
5.	Media Pembelajaran	38	36	37
6.	Evaluasi Pembelajaran	14	14	14
<b>Jumlah Skor</b>		<b>148</b>	<b>149</b>	<b>148,5</b>
<b>Persentase</b>		<b>95,5%</b>	<b>96,1%</b>	<b>95,8%</b>
<b>Keterangan</b>		<b>Layak</b>	<b>Layak</b>	<b>Layak</b>

Berdasarkan hasil rata-rata dari kedua ahli tersebut diatas, diketahui bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan layak.

c. Hasil penilaian ahli materi

Kebenaran konsep dengan melihat aspek materi yang disajikan, secara umum tidak banyak revisi. Berikut hasil validasi oleh kedua ahli materi :

Tabel 5. Hasil Validasi oleh Kedua Ahli Materi

No	Aspek	Jumlah Skor Ahli 1	Jumlah Skor Ahli 2	Rata-Rata
1.	Bahasa	52	52	52
2.	Kelayakan Isi	20	20	20
3.	Materi	9	9	9
4.	Media Pembelajaran	4	5	4,5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>85</b>	<b>86</b>	<b>85,5</b>
<b>Persentase</b>		<b>94,4%</b>	<b>95,6%</b>	<b>95,0%</b>
<b>Keterangan</b>		<b>Layak</b>	<b>Layak</b>	<b>Layak</b>

Berdasarkan hasil rata-rata dari kedua ahli tersebut diatas, diketahui bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan layak.

3. Kepraktisan Produk

Berkaitan dengan kepraktisan produk, penilaian dilakukan oleh praktisi dengan memberikan tanggapan terkait pemanfaatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut dalam keterlaksanaannya pada pembelajaran di kelas. Adapun praktisi yang mereview rencana pembelajaran tersebut adalah guru

matematika yang telah berpengalaman mengajar dan sudah memiliki sertifikat pendidik, yakni 2 guru dari SMK Sunan Drajat Lamongan yang terdiri dari 1 guru yang mengajar pada kompetensi keahlian pemasaran dan 1 guru yang mengajar pada kompetensi keahlian akuntansi. Berikut hasil review oleh kedua guru tersebut :

Tabel 6. Hasil Review oleh Kedua Praktisi

No	Aspek	Jumlah Skor Guru 1	Jumlah Skor Guru 2	Rata-Rata
1.	Bahasa	13	12	12,5
2.	Kegiatan	21	18	19,5
3.	Pembelajaran	10	8	9
4.	Evaluasi	4	4	4
5.	Pembelajaran Motivasi Kebermanfaatan	16	16	16
<b>Jumlah Skor</b>		<b>64</b>	<b>58</b>	<b>61</b>
<b>Persentase</b>		<b>85,3%</b>	<b>77,3%</b>	<b>81,3%</b>
<b>Keterangan</b>		<b>Layak</b>	<b>Layak</b>	<b>Layak</b>

Berdasarkan hasil rata-rata dari kedua praktisi tersebut diatas, diketahui bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dikatakan layak, serta kedua ahli tersebut juga memberi beberapa catatan, antara lain :

Tabel 7. Revisi RPP oleh Kedua Praktisi

Sebelum	Sesudah
Keaktifan siswa dalam belajar kelompok pada langkah-langkah pembelajaran perlu di maksimalkan	Metode pembelajaran pada langkah-langkah pembelajaran diperbaiki dengan melihat beberapa buku referensi.

#### 4. Keefektifan Produk

Untuk mengetahui tingkat efektivitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dapat dilihat berdasarkan skor pencapaian yang

Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Pada Uji Keterlaksanaan I

Penilaian Kognitif		Rata-Rata	Penilaian Afektif		Rata-Rata	Ketuntasan Belajar Siswa		Persentase Ketuntasan Belajar Kelas
1	2		1	2		Tuntas	Tidak Tuntas	
83	92	87,5	96	91	93,6	19	5	79,16 % (Tuntas)

Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan siswa telah mencapai skor yang baik dan pengamatan pada penilaian afektif juga termasuk kategori baik, meskipun terdapat beberapa siswa yang masih merasa kesulitan terutama pada kuis 1 soal 3 dan kuis 2 soal 3 dikarenakan belum terlalu paham mengenai penjelasan materi yang ada di rencana

diperoleh dari hasil jawaban siswa atas soal-soal tes/kuis di rencana pembelajaran tersebut dan perhitungan nilai sikap siswa pada lembar penilaian sikap siswa yang ada di rencana pembelajaran. Artinya, pada tahapan ini dilakukanlah uji keterlaksanaan.

#### a. Uji keterlaksanaan I dan Revisi

Uji keterlaksanaan I dilakukan di SMK Sunan Drajat Lamongan pada kompetensi keahlian pemasaran dengan berjumlah 24 siswa kelas X sebagai subjek. Berikut skor pencapaian hasil belajar siswa pada tes kognitif dan penilaian afektif :

pembelajaran tersebut. Namun demikian, secara umum mereka sangat senang dan antusias dalam belajar menggunakan rencana pembelajaran kooperatif tipe STAD dan teori Vygotsky.

#### b. Uji keterlaksanaan II dan Revisi Akhir

Uji keterlaksanaan II dilakukan di SMK Sunan Drajat Lamongan pada kompetensi keahlian akuntansi dengan mengambil 45 siswa kelas X



sebagai subjek. Uji coba ini bertujuan untuk menilai keefektifan belajar dan kemudahan siswa dalam belajar dengan menggunakan.

Berikut skor pencapaian hasil belajar siswa dalam tes kognitif dan penilaian afektif :

Tabel 9. Hasil Belajar Siswa Pada Uji Keterlaksanaan II

Penilaian Kognitif		Rata-Rata	Penilaian Afektif		Rata-Rata	Ketuntasan Belajar Siswa		Persentase Ketuntasan Belajar Kelas
1	2		1	2		Tuntas	Tidak Tuntas	
87	84	85,9	90	93	91,3	36	9	80,00 % (Tuntas)

Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan siswa telah mencapai skor yang baik dan pengamatan pada penilaian afektif juga termasuk kategori baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang merasa kesulitan pada kuis 2 soal 2 dan kuis 2 soal 3 dikarenakan mereka masih sedikit kurang faham dengan penjelasan materi pada rencana pembelajaran tersebut. Selain itu, siswa juga kurang teliti dalam menjawab soal dikarenakan waktu yang tersedia sangat cukup. Namun, secara umum mereka sangat senang dan antusias dalam belajar menggunakan rencana pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dan teori Vygotsky.

#### 5. Produk Akhir

Tahapan selanjutnya dalam proses pengembangan rencana pembelajaran ini adalah produk akhir. Adapun produk dari penelitian dan pengembangan ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tipe STAD dan Vygotsky. Selain itu, dilakukan pula pengambilan kesimpulan dari berbagai data yang dianalisis. Berdasarkan analisis data penilaian ahli, dan tanggapan praktisi, proses dan skor capaian hasil belajar siswa;

diperoleh hasil sebagai berikut : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) valid dengan persentase ahli bahasa 95,4%, ahli pembelajaran 95,5% dan ahli materi 85,5% dan praktisi dengan persentase 81,3%. Selain itu, untuk mengukur efektivitas rencana pembelajaran tersebut juga dapat dilihat berdasarkan skor pencapaian hasil belajar siswa yang menunjukkan rata-rata di atas 75, dengan persentase 79,16% untuk uji keterlaksanaan I dan 80,0% siswa pada uji keterlaksanaan II.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah valid yang divalidasi oleh : 1) ahli bahasa dengan aspek yang berkaitan dengan bahasa; 2) ahli pembelajaran dengan aspek yang berkaitan dengan bahasa, kelayakan isi, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran; 3) ahli materi dengan aspek yang berkaitan dengan bahasa, dan materi pembelajaran.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah praktis yang direview

oleh guru dengan aspek yang berkaitan dengan bahasa, kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, motivasi dan kebermanfaatannya.

- Efektif, berdasarkan skor pencapaian hasil belajar individu siswa mendapat nilai diatas 75 dan ketuntasan kelas persentasinya di atas 75%, Sehingga, pengembangan Rencana Pembelajaran Matematika dengan Model Kooperatif tipe STAD dan Teori Vygotsky secara keseluruhan mendapat penilaian dan tanggapan yang baik dari para ahli, praktisi, maupun siswa. Dengan demikian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Model kooperatif tipe STAD dan Teori Vygotsky dapat dikatakan layak digunakan sebagai rencana pembelajaran di kelas.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Auliah & Supriyati. (2009). Penerapan Pembelajaran Siklus Belajar Setting Kooperatif STAD pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa (Studi pada Materi Pokok laju Reaksi). *Jurnal Chemica*, 10(1), Juni 2009, Hal. 28-35.
- Astuti Muh. Amin, (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Konstruktivisme Berdasarkan Teori Sosial Vygotsky di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Sainsmat Universitas Veteran RI Makassar*, September 2012, Halaman 109-124.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Azrai, E. P & Refirman. (2013). *Efektifitas Penerapan e- book sebagai Sumber Belajar Mandiri dalam Pembelajaran Biologi*. Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung.
- Bakti, I. (2005). Implementasi STAD pada Pembelajaran Konsep Pupuk dan Peptisida di SMAN 2 Banjarmasin. *Jurnal Kependidikan dan Kebudayaan Vidya Karya*. ISSN 0215-9619 Tahun XXIII. Banjarmasin : Universitas Lambung Mangkurat.
- Hardini & Puspitasari. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*. Yogyakarta : Familia.
- In'am. (2012). *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Metakognitif*. Malang : Selaras.
- Kirna, dkk. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Kemampuan Abstraksi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *E-jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Teknologi Pembelajaran*, 4.
- Masykur & Fathani. (2007). *Mathematical Intelligence*. Yogyakarta : Ar-Ruzz media.
- Putrama. (2012). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan hasil Belajar IPA Kelas IV-A SD negeri 08 Kepahiang. *Jurnal J-TEQIP*, 3(1).
- Rusiyanti. (2011). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika berbasis Konstruktivisme untuk melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA kelas X. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2).
- Suyono & Hariono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Teori Konsep Dasar*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*.

Sukiyanto

de Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika  
Vol. 1 | No. 2 Desember 2018

Jakarta : Kencana Prenada Media  
Group.

Sriyanto, H. J. (2007). *Easy Math*.  
Yogyakarta: Pustaka Widyatama.